Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi
Volume 6, Nomor 3, November 2026
E-ISSN : 2827-7945; P-ISSN : 2827-8127; Hal. 112-129
DOI: https://doi.org/10.55606/juitik.v6i3.2667
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/juitik

Strategi Komunikasi Wali Kelas 6 SDN 20 Petang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Citra Sekolah Dimata Orangtua

Ahmad Faisal Hadiq[1*], Widarti[2]
[1-2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
**Penulis Korespondensi: Faisalhadiq7@gmail.com*

Abstract. *This study examines the communication strategies employed by the homeroom teacher of Grade 6 at SDN 20 Petang to enhance students' learning motivation and build a positive school image among parents. The background of this study is based on the importance of effective communication between the homeroom teacher, students, and parents as a key factor in supporting successful learning processes and fostering public trust in the school. The objectives of this study are to identify the communication strategies implemented by the Grade 6 homeroom teacher at SDN 20 Petang, analyze the supporting and inhibiting factors affecting their implementation, and examine their impact on students' learning motivation and the school's image. This study employs a qualitative method with a descriptive case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, the Grade 6 homeroom teacher, parents, and Grade 6 students as informants. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the communication strategies include open interpersonal communication, regular coordination with parents, the use of communication media such as WhatsApp groups, direct motivational support for students, and strong collaboration between the school and families. These strategies have successfully increased students' enthusiasm for learning, discipline, and participation in classroom activities. Furthermore, effective communication has had a positive impact on the school's image, as reflected in increased parental trust, satisfaction, and support for the school's programs.*

Keywords: *Communication Strategy; Homeroom Teacher; Interpersonal Communication; Learning Motivation; School Image.*

Abstrak. Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas 6 SDN 20 Petang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta membangun citra positif sekolah di mata orang tua. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya komunikasi yang efektif antara wali kelas, siswa, dan orang tua sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh wali kelas 6 SDN 20 Petang, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dan citra sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, dan siswa kelas 6. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi interpersonal yang terbuka, koordinasi rutin dengan orang tua, pemanfaatan media komunikasi seperti grup WhatsApp, pemberian motivasi secara langsung kepada siswa, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Strategi tersebut mampu meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memberikan dampak positif terhadap citra sekolah, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan, kepuasan, dan dukungan orang tua terhadap program-program sekolah.

Kata Kunci: Citra Sekolah; Komunikasi Interpersonal; Motivasi Belajar; Strategi Komunikasi; Wali Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai tahap awal dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui jenjang pendidikan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, serta berbagai kemampuan yang menjadi bekal untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang. Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan dinamika sosial di tingkat global, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan proses pembelajaran agar tidak hanya berorientasi

Naskah Masuk: 05 Juni 2026; Revisi: 05 Juli 2026; Diterima: 07 Agustus 2026; Terbit: 01 November 2026

pada prestasi akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, membangun karakter, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui berbagai kebijakan yang mendorong keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan. Upaya tersebut menempatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai mitra yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Gagasan tersebut selaras dengan konsep Tri Pusat Pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang memandang bahwa keberhasilan pendidikan lahir dari kerja sama antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pelaksanaan kolaborasi tersebut memerlukan komunikasi organisasi yang berjalan secara efektif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka agar proses penyampaian informasi, koordinasi, serta penyelesaian berbagai persoalan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Hubungan komunikasi yang positif juga mampu memperkuat kerja sama antarpihak sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis. Dalam konteks pendidikan, wali kelas memiliki peran strategis sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua. Wali kelas tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, mengawasi perkembangan siswa, serta menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan komunikasi tersebut, seperti keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan pekerjaan, perbedaan kondisi setiap keluarga, serta keterbatasan kesempatan untuk melakukan komunikasi tatap muka secara langsung.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dan penyampaian informasi oleh wali kelas masih perlu ditingkatkan. Apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki, dampaknya dapat terlihat pada menurunnya motivasi belajar siswa, terbatasnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta terbentuknya penilaian yang kurang positif terhadap kualitas layanan sekolah. Dalam jangka panjang, situasi tersebut juga berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan orang tua kepada sekolah dan memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai strategi komunikasi wali kelas 6 menjadi penting untuk dilakukan karena komunikasi memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan dasar. Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membangun citra positif sekolah di mata orang tua. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi pendidikan,

khususnya terkait komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara wali kelas, siswa, dan orang tua sehingga tercipta hubungan pendidikan yang lebih efektif, harmonis, dan mendukung peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan strategi komunikasi oleh wali kelas VI SDN 20 Petang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik? (2) Bagaimanakah komunikasi yang dibangun antara wali kelas VI SDN 20 Petang dengan orang tua peserta didik dalam mendukung terbentuknya citra positif sekolah? (3) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan strategi komunikasi wali kelas VI di SDN 20 Petang? Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan strategi komunikasi yang dilakukan wali kelas VI SDN 20 Petang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menguraikan bentuk komunikasi antara wali kelas dan orang tua peserta didik dalam mendukung pembentukan citra positif sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah rangkaian langkah yang dirancang secara terencana untuk mengelola proses penyampaian pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif. Konsep ini tidak hanya berfokus pada kegiatan menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup proses menentukan isi pesan, memilih media yang sesuai, menetapkan cara penyampaian, serta menyesuaikan komunikasi dengan karakteristik sasaran. Dalam lingkungan organisasi maupun lembaga pendidikan, penerapan strategi komunikasi yang tepat membantu membangun hubungan yang harmonis antara pihak yang menyampaikan pesan dengan pihak yang menerimanya sehingga tujuan bersama lebih mudah diwujudkan.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2019), strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) yang bertujuan mencapai sasaran komunikasi secara efektif. Strategi komunikasi tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pesan, tetapi juga mencakup penentuan tujuan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media, penentuan sasaran komunikasi, serta evaluasi terhadap hasil komunikasi. Dalam dunia pendidikan, strategi komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan guru

membangun interaksi dengan peserta didik dan orang tua. Menurut Anwar Arifin (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan strategi komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam mengenali karakteristik khalayak, menyusun pesan yang tepat, memilih metode komunikasi yang sesuai, serta menggunakan media komunikasi yang efektif agar pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Dalam konteks pendidikan, seorang wali kelas tidak sekadar menyampaikan informasi pembelajaran, melainkan juga menjalin hubungan yang positif, memberikan arahan, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dengan seluruh pihak yang terlibat.

Unsur-unsur strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell melalui rumusan "Who says what in which channel to whom with what effect" mencakup komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, efek atau tujuan komunikasi, umpan balik (feedback), serta situasi dan kondisi. Dalam konteks pendidikan, unsur-unsur strategi komunikasi sangat penting diterapkan oleh wali kelas dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua. Dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut, komunikasi dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun citra positif sekolah di mata orang tua.

Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang memperoleh tanggung jawab tambahan dari sekolah untuk membina dan mengelola satu rombongan belajar selama proses pendidikan berlangsung. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, wali kelas juga berperan dalam membimbing peserta didik, memantau perkembangan akademik maupun nonakademik, menegakkan kedisiplinan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Dengan peran tersebut, wali kelas menjadi penghubung utama antara sekolah, siswa, dan keluarga guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia menjelaskan bahwa wali kelas adalah guru yang menerima penugasan tambahan untuk mengelola administrasi kelas, melakukan pembinaan terhadap peserta didik, serta mengawasi perkembangan perilaku dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan. Syaiful Bahri Djamarah (2020) memandang wali kelas sebagai guru yang memperoleh kepercayaan untuk mengelola sebuah kelas sekaligus membimbing perkembangan peserta didik di dalamnya. Menurutnya, keberadaan wali kelas memiliki arti penting karena berkontribusi dalam membentuk karakter, menanamkan disiplin, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Fungsi wali kelas dalam pendidikan meliputi: (1) sebagai pembimbing yang memberikan pendampingan kepada siswa; (2) sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar; (3) sebagai penghubung antara

sekolah dan orang tua; (4) sebagai pengelola kelas yang menciptakan kondisi belajar kondusif; (5) sebagai pengawas perkembangan siswa; (6) sebagai penanam nilai dan karakter; serta (7) sebagai mediator dalam penyelesaian konflik.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka memiliki kemauan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dorongan tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh terhadap semangat belajar siswa. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang bersifat nonintelektual dan berperan membangkitkan semangat, rasa senang, serta keinginan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, disiplin dalam menjalankan tugas, tekun selama proses pembelajaran, dan berupaya memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik tumbuh dari kesadaran dan keinginan yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu, minat terhadap suatu mata pelajaran, atau keinginan untuk meraih prestasi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik, seperti dukungan keluarga, apresiasi dari guru, pemberian penghargaan, maupun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi dalam mendorong siswa agar lebih aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi cita-cita dan tujuan belajar, minat belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta kondisi psikologis. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, guru dan wali kelas, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta media dan metode pembelajaran. Slameto menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan itu, Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain tujuan yang ingin dicapai siswa, kemampuan belajar, kondisi pribadi, lingkungan belajar, dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola kegiatan belajar.

Citra Sekolah

Citra sekolah adalah gambaran, pandangan, atau penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, pelayanan, prestasi, serta kualitas

pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut. Citra sekolah dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada bagaimana sekolah membangun hubungan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Menurut Frank Jefkins (2018), citra adalah kesan atau gambaran yang dimiliki seseorang atau kelompok terhadap suatu organisasi yang terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterimanya.

Menurut Philip Kotler, citra merupakan seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, citra sekolah dibentuk melalui kualitas pelayanan, profesionalisme guru, komunikasi dengan masyarakat, serta pengalaman yang diperoleh orang tua selama berinteraksi dengan sekolah. Faktor-faktor yang memengaruhi citra sekolah antara lain kualitas pendidikan, profesionalisme guru, lingkungan sekolah, pelayanan sekolah, serta komunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

Pada konteks penelitian tentang strategi komunikasi wali kelas, citra sekolah sangat berkaitan dengan bagaimana wali kelas membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Sikap ramah, perhatian terhadap perkembangan siswa, serta kemampuan wali kelas dalam menyampaikan informasi secara efektif dapat memberikan kesan positif sehingga meningkatkan citra sekolah di mata orang tua.

Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi, gagasan, maupun perasaan sehingga tercipta pemahaman bersama. Joseph A. Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang terjadi antara dua individu atau kelompok kecil dengan adanya respons langsung dari pihak yang terlibat dalam komunikasi. Melalui proses tersebut, setiap individu dapat memahami pikiran, perasaan, maupun sikap lawan bicaranya sehingga hubungan yang terbangun menjadi lebih erat dan bermakna.

Menurut Joseph A. Devito, terdapat lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: (1) openness (keterbukaan), yaitu kesediaan untuk menyampaikan informasi secara jujur dan menerima masukan; (2) empathy (empati), yaitu kemampuan memahami kondisi, perasaan, dan kebutuhan orang lain; (3) supportiveness (sikap mendukung), yaitu memberikan dorongan positif kepada komunikan; (4) positiveness (sikap positif), yaitu berkomunikasi dengan ramah dan menghargai orang lain; serta (5) equality (kesetaraan), yaitu menghargai setiap individu tanpa memandang perbedaan kedudukan ataupun latar belakang.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh wali kelas VI SDN 20 Petang

berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun citra sekolah di mata orang tua. Strategi komunikasi tersebut meliputi komunikasi interpersonal, koordinasi dengan orang tua, pemanfaatan media komunikasi, serta pemberian motivasi kepada siswa. Variabel-variabel tersebut saling terkait dan memengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih pendekatan tersebut karena ingin mengkaji secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan wali kelas 6 SDN 20 Petang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membangun citra sekolah di mata orang tua. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta praktik komunikasi yang berlangsung selama proses penelitian.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Petang yang beralamat di Jalan Kayu Besar Nomor 20, RT 001/RW 012, Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11820. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus kajian mengenai strategi komunikasi wali kelas. Pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2026 dan berlanjut hingga seluruh tahapan penelitian selesai.

Unit Analisis

Penelitian ini menetapkan strategi komunikasi wali kelas 6 SDN 20 Petang sebagai unit analisis utama. Peneliti mengkaji berbagai bentuk komunikasi yang diterapkan wali kelas ketika berinteraksi dengan siswa maupun orang tua selama proses pendidikan berlangsung. Analisis mencakup cara penyampaian pesan, media komunikasi yang digunakan, pola interaksi yang dibangun, serta tanggapan yang diberikan oleh siswa dan orang tua. Secara lebih rinci, unit analisis penelitian ini meliputi: (1) Wali Kelas 6 SDN 20 Petang sebagai fokus utama; (2) Aktivitas komunikasi wali kelas dengan siswa; (3) Aktivitas komunikasi wali kelas dengan orang tua; (4) Motivasi belajar siswa; dan (5) Citra sekolah di mata orang tua.

Definisi Konseptual

Tabel 1. Konseptual.

Variabel	Definisi
Strategi Komunikasi	Cara wali kelas membangun komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua melalui komunikasi interpersonal, pemanfaatan media digital (WhatsApp), dan pendekatan persuasif
Wali Kelas	Guru yang melaksanakan strategi komunikasi melalui pemberian motivasi, pendampingan, pengarahan, dan komunikasi rutin dengan orang tua
Motivasi Belajar	Dorongan siswa untuk belajar aktif, disiplin, dan bertanggung jawab yang tercermin dari kehadiran, partisipasi, dan kesungguhan menyelesaikan tugas
Citra Sekolah	Persepsi/penilaian orang tua terhadap SDN 20 Petang yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan pihak sekolah

Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Informan yang dipilih terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah Wali Kelas VI SDN 20 Petang, sedangkan informan pendukung meliputi Kepala Sekolah dan Wali Murid Kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh (saturation). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas VI SDN 20 Petang menjalankan peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran melalui komunikasi yang terencana dan berkesinambungan. Wali kelas tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Koordinasi dilakukan sejak awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun program kegiatan, terutama untuk kelas VI yang menghadapi asesmen dan Tes Kompetensi Akademik (TKA). "Wali kelas harus selalu berkoordinasi dengan kepala

sekolah, guru, dan orang tua. Setiap awal tahun ajaran kami membuat program kegiatan selama satu tahun karena di kelas VI terdapat banyak kegiatan seperti asesmen dan Tes Kompetensi Akademik (TKA)." (Wawancara Wali Kelas). "Saya selalu memastikan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, wali kelas, guru, dan orang tua. Orang tua juga dilibatkan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga keluarga." (Wawancara Kepala Sekolah).

Pada meningkatkan motivasi belajar, wali kelas memberikan arahan, nasihat, dan dorongan secara rutin setiap hari agar siswa lebih bersemangat belajar, memiliki cita-cita, serta memahami rencana pendidikan setelah lulus. Komunikasi yang baik juga dinilai mampu membantu memotivasi dan mendukung perkembangan belajar siswa. "Setiap hari kami memberikan arahan, nasihat, dan dorongan supaya anak lebih semangat belajar, memiliki cita-cita, serta mengetahui rencana pendidikan yang akan ditempuh setelah lulus." (Wawancara Wali Kelas). "Komunikasi yang baik dapat membantu memotivasi dan mendukung perkembangan belajar siswa." (Wawancara Wali Murid)

Strategi Komunikasi Wali Kelas dengan Orang Tua dalam Membangun Citra Sekolah

Komunikasi wali kelas dengan orang tua dilakukan secara terbuka, rutin, dan berkesinambungan, yang mampu menciptakan hubungan harmonis dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SDN 20 Petang. Orang tua dilibatkan dalam setiap kebijakan dan kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. "Orang tua siswa selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah karena harus ada kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Setiap ada kegiatan, orang tua selalu dipanggil untuk merencanakan setiap kegiatan." (Wawancara Wali Kelas). "Orang tua selalu dilibatkan dalam berbagai kebijakan dan kegiatan sekolah. Setiap ada program atau kegiatan penting, sekolah mengundang orang tua untuk berdiskusi dan bekerja sama demi keberhasilan peserta didik." (Wawancara Kepala Sekolah). "Sangat penting agar perkembangan dan kendala siswa dapat diketahui serta ditangani bersama." (Wawancara Wali Murid)

Media komunikasi yang digunakan meliputi WhatsApp untuk informasi sehari-hari, Zoom Meeting untuk diskusi mendetail, dan pertemuan tatap muka untuk permasalahan khusus. Komunikasi berlangsung hampir setiap hari melalui grup WhatsApp. "Media yang digunakan adalah WhatsApp, Zoom, dan dipanggil langsung ke sekolah apabila diperlukan." (Wawancara Wali Kelas).

"Setiap informasi disampaikan melalui grup WhatsApp. Jika memerlukan penjelasan lebih rinci, sekolah mengadakan pertemuan melalui Zoom atau mengundang orang tua datang langsung ke sekolah untuk berdiskusi." (Wawancara Kepala Sekolah). "Komunikasi dilakukan

hampir setiap hari melalui WhatsApp dan saat ada keperluan khusus." (Wawancara Wali Murid). Komunikasi efektif memberikan dampak positif terhadap citra sekolah, meningkatkan prestasi belajar, membentuk karakter, dan memperbaiki perilaku siswa. Orang tua merasa percaya karena memperoleh informasi jelas mengenai perkembangan anak.

"Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, membentuk karakter yang lebih baik, serta memperbaiki perilaku siswa di lingkungan sekolah." (Wawancara Kepala Sekolah). "Ya, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah." (Wawancara Wali Murid). "Sekolah terus berupaya memberikan pelayanan yang transparan serta mempublikasikan berbagai prestasi dan kegiatan sekolah melalui media sosial, seperti YouTube dan Instagram." (Wawancara Kepala Sekolah).

Berdasarkan observasi, grup WhatsApp kelas menjadi media utama penyampaian informasi mengenai jadwal pembelajaran, kegiatan akademik, dan perkembangan siswa. Pertemuan tatap muka dilakukan untuk pembahasan yang memerlukan kedalaman lebih. Dengan demikian, komunikasi wali kelas dengan orang tua melalui pendekatan terbuka, partisipatif, dan berkesinambungan mampu meningkatkan kepercayaan orang tua serta membangun citra positif SDN 20 Petang di mata masyarakat.

Hasil Wawancara Informan Pendukung I (Kepala Sekolah)

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa komunikasi menjadi unsur penting dalam mendukung kelancaran pendidikan. Koordinasi dilakukan sejak awal tahun ajaran melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan orang tua. "Saya selalu memastikan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, wali kelas, guru, dan orang tua. Setiap awal tahun ajaran sekolah menyusun program kerja untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Orang tua juga dilibatkan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga."

Dalam meningkatkan motivasi, sekolah rutin memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan agar siswa memiliki semangat belajar dan mampu merencanakan masa depan. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui WhatsApp, Zoom, dan pertemuan langsung. "Setiap informasi disampaikan melalui grup WhatsApp. Jika memerlukan penjelasan lebih rinci, sekolah mengadakan pertemuan melalui Zoom atau mengundang orang tua datang langsung ke sekolah untuk berdiskusi."

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan siswa, dan hubungan guru-orang tua. Upaya meningkatkan motivasi dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, metode pembelajaran menarik, dan apresiasi prestasi siswa.

Hasil Wawancara Informan Pendukung II (Wali Murid)

Wali murid menyatakan bahwa komunikasi wali kelas memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar siswa dan kepercayaan orang tua. Wali kelas berperan membimbing, memantau perkembangan, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. "Menurut saya, wali kelas selalu membimbing siswa, memantau perkembangan belajar anak, dan bekerja sama dengan guru serta orang tua agar proses belajar berjalan dengan baik." (Wawancara Wali Murid)

Komunikasi yang baik sangat penting karena membantu memotivasi dan mendukung perkembangan belajar siswa. Komunikasi dilakukan melalui WhatsApp hampir setiap hari, telepon, dan pertemuan langsung. "Komunikasi yang baik sangat penting karena dapat membantu memotivasi dan mendukung perkembangan belajar siswa." (Wawancara Wali Murid). "Biasanya komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp, telepon, dan pertemuan langsung di sekolah. Hampir setiap hari ada informasi yang disampaikan melalui WhatsApp, terutama jika ada keperluan atau perkembangan mengenai anak." (Wawancara Wali Murid). Faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, semangat belajar, dan cara guru mengajar. Wali kelas memberikan motivasi, bimbingan, penghargaan, dan apresiasi kepada siswa berprestasi.

"Menurut saya, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, semangat belajar anak, dan cara guru mengajar sangat memengaruhi motivasi belajar siswa." (Wawancara Wali Murid). Orang tua memiliki pandangan positif terhadap SDN 20 Petang. Komunikasi yang baik meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Upaya menjaga citra positif dilakukan melalui pelayanan baik, komunikasi terbuka, sikap profesional, kualitas guru, prestasi siswa, dan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. "Secara umum orang tua memberikan penilaian yang baik terhadap sekolah dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah." (Wawancara Wali Murid). "Ya, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah." (Wawancara Wali Murid)

Analisis Strategi Komunikasi Wali Kelas Berdasarkan Teori Strategi Komunikasi Onong Uchjana Effendy

Menurut Onong Uchjana Effendy (2019), strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) yang bertujuan mencapai sasaran komunikasi secara efektif. Strategi komunikasi mencakup penentuan tujuan, penyusunan pesan, pemilihan media, penentuan sasaran, dan evaluasi hasil komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Wali Kelas VI SDN 20 Petang telah memenuhi unsur-unsur tersebut. Hal ini terlihat dari perencanaan kegiatan kelas pada awal tahun ajaran, koordinasi rutin dengan kepala sekolah dan guru, serta pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan. Wali kelas menyampaikan informasi akademik sekaligus memberikan motivasi, arahan, dan pendampingan. Penggunaan media WhatsApp, Zoom, dan pertemuan tatap muka menunjukkan kemampuan wali kelas menyesuaikan media dengan karakteristik informasi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada tujuan pendidikan.

Analisis Strategi Komunikasi Berdasarkan Teori Strategi Komunikasi Anwar Arifin

Menurut Anwar Arifin (2015), keberhasilan strategi komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikator mengenali karakteristik khalayak, menyusun pesan tepat, memilih metode sesuai, dan menggunakan media efektif.

Hasil penelitian menunjukkan wali kelas memahami karakteristik siswa dan orang tua. Motivasi disampaikan langsung di kelas, sedangkan informasi kepada orang tua melalui media mudah diakses seperti WhatsApp, Zoom, atau pertemuan langsung. Pesan bersifat persuasif, memberikan dorongan semangat belajar dan perencanaan masa depan kepada siswa, serta menekankan kerja sama kepada orang tua. Komunikasi yang dilakukan mampu menciptakan hubungan harmonis antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Analisis Berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal efektif memiliki lima karakteristik: openness (keterbukaan), empathy (empati), supportiveness (sikap mendukung), positiveness (sikap positif), dan equality (kesetaraan). Keterbukaan terlihat dari penyampaian informasi perkembangan siswa secara rutin dan kesempatan orang tua berdiskusi. Sikap terbuka menciptakan saling percaya dan penyelesaian masalah bersama.

Empati ditunjukkan melalui perhatian khusus kepada siswa kesulitan belajar dan komunikasi santun kepada orang tua. Siswa merasa diperhatikan dan orang tua dihargai sebagai mitra sekolah. Sikap mendukung terwujud melalui motivasi, arahan, bimbingan, penghargaan, dan apresiasi prestasi siswa. Dukungan responsif kepada orang tua juga diberikan. Sikap positif ditunjukkan melalui bahasa sopan, ramah, dan menghargai. Komunikasi positif membuat siswa nyaman dan orang tua percaya. Kesetaraan terlihat dari perhatian kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan atau latar belakang, serta kesempatan yang sama bagi orang tua berkomunikasi. Berdasarkan kelima indikator, komunikasi interpersonal Wali Kelas VI SDN 20 Petang telah memenuhi karakteristik komunikasi interpersonal efektif.

Analisis Berdasarkan Teori Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menimbulkan semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa dibangun melalui arahan, nasihat, penghargaan, pembinaan, dan perhatian berkelanjutan dari wali kelas. Motivasi diberikan saat pembelajaran maupun melalui komunikasi dengan orang tua agar pendampingan tetap dilakukan di rumah.

Strategi komunikasi wali kelas berkontribusi meningkatkan semangat belajar karena siswa mendapat dukungan dari sekolah dan keluarga. Hasil penelitian mendukung teori Sardiman bahwa motivasi belajar dipengaruhi faktor eksternal, terutama peran guru dan lingkungan keluarga.

Analisis Berdasarkan Teori Citra Sekolah

Menurut Philip Kotler, citra merupakan keyakinan, ide, dan kesan masyarakat terhadap suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, citra sekolah dibentuk melalui kualitas pelayanan, profesionalisme guru, komunikasi, dan pengalaman orang tua. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi wali kelas meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap SDN 20 Petang. Orang tua menilai sekolah memiliki guru ramah, pelayanan terbuka, komunikasi responsif, dan selalu melibatkan orang tua. Publikasi prestasi dan kegiatan melalui media sosial memperkuat citra positif. Penelitian mendukung teori Kotler bahwa komunikasi efektif merupakan faktor penting dalam membentuk citra positif organisasi.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan komunikasi guru dengan siswa dan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Septiana dan Aziz (2023) menyimpulkan komunikasi baik antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar kondusif. Alannasir (2016) meneliti pengaruh media animasi terhadap motivasi belajar. Sirait, Simbolon, dan Nisa (2024) menunjukkan strategi komunikasi terencana meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Penelitian ini memiliki kekhasan karena tidak hanya menganalisis strategi komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan citra sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran strategis wali kelas sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan keluarga.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Wali Kelas VI SDN 20 Petang telah sesuai dengan teori strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, motivasi belajar, dan citra sekolah. Strategi yang terencana, terbuka, partisipatif, dan berkesinambungan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membangun citra positif sekolah di mata orang tua.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Wali Kelas VI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Membangun Citra Sekolah di Mata Orang Tua di SDN 20 Petang", maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Wali Kelas VI SDN 20 Petang telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang dirancang secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua sebagai mitra dalam mendukung proses pendidikan. Wali kelas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara konsisten memberikan arahan, motivasi, nasihat, dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, pemberian pujian maupun bentuk apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan belajar menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Jika dikaitkan dengan teori Onong Uchjana Effendy dan Anwar Arifin, strategi yang diterapkan telah menunjukkan adanya proses perencanaan komunikasi, pengelolaan pesan, pemilihan media, serta penyampaian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik penerima pesan. Sementara itu, berdasarkan teori komunikasi interpersonal Joseph A. Devito, pola komunikasi wali kelas mencerminkan sikap terbuka, empati, saling mendukung, berpikir positif, dan memperlakukan siswa secara setara. Penerapan kelima unsur tersebut membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kedua, komunikasi yang dibangun antara wali kelas dengan orang tua berperan penting dalam membangun citra positif SDN 20 Petang di mata masyarakat. Sekolah menjaga komunikasi secara rutin melalui berbagai saluran, seperti grup WhatsApp, Zoom Meeting, telepon, maupun pertemuan langsung apabila diperlukan. Melalui komunikasi tersebut, orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan akademik, kegiatan sekolah, serta berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah juga memperkuat hubungan kerja sama antara keluarga dan sekolah. Pola komunikasi yang terbuka, konsisten, dan mudah diakses mampu meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Di samping itu, keterbukaan pelayanan serta penyampaian informasi mengenai kegiatan maupun prestasi sekolah melalui media sosial semakin memperkuat persepsi masyarakat bahwa SDN 20 Petang merupakan lembaga pendidikan yang profesional, transparan, dan memiliki komitmen terhadap kualitas layanan pendidikan.

Ketiga, pelaksanaan strategi komunikasi di SDN 20 Petang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung meliputi terjalinnya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua, adanya dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa, kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya, serta pemanfaatan media komunikasi digital yang mempercepat penyampaian informasi. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua karena kesibukan pekerjaan, perbedaan kondisi setiap keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, serta terbatasnya kesempatan untuk melakukan komunikasi tatap muka secara langsung. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, sekolah tetap berupaya menjaga efektivitas komunikasi melalui peningkatan intensitas koordinasi, pemberian layanan yang cepat dan responsif, serta penggunaan berbagai media komunikasi sebagai alternatif agar hubungan antara sekolah dan orang tua tetap berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Pihak Sekolah, Sekolah diharapkan terus mengembangkan pola komunikasi yang telah berjalan agar hubungan dengan orang tua semakin kuat dan produktif. Selain menjaga koordinasi yang sudah terbentuk, sekolah perlu memperluas pemanfaatan berbagai media komunikasi yang mudah diakses sehingga penyampaian informasi dapat berlangsung lebih cepat, jelas, dan terbuka. Transparansi mengenai kegiatan akademik maupun nonakademik juga perlu terus ditingkatkan agar orang tua memperoleh informasi secara menyeluruh. Langkah tersebut dapat memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang profesional. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dan wali kelas mengenai teknik komunikasi efektif agar kompetensi interpersonal mereka semakin terasah dan mampu beradaptasi dengan berbagai karakteristik orang tua dan siswa. Bagi Wali Kelas, Wali kelas diharapkan terus meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan siswa dan orang tua melalui pendekatan yang lebih terbuka, empatik, dan berkesinambungan. Selain memberikan motivasi belajar, wali kelas juga perlu memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa agar mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi komunikasi melalui pelatihan atau pengembangan diri juga dapat menjadi upaya untuk memperkuat peran wali kelas sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua. Wali kelas disarankan untuk lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua yang memiliki keterbatasan waktu, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk konsultasi

atau memanfaatkan media digital secara lebih maksimal. Bagi Orang Tua Siswa, Orang tua diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam mendukung proses pendidikan anak dengan menjaga komunikasi yang baik bersama wali kelas dan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar, menghadiri kegiatan sekolah, serta memberikan pendampingan ketika anak belajar di rumah akan membantu meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan pembentukan karakter peserta didik. Kerja sama yang terjalin secara berkelanjutan antara keluarga dan sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Orang tua juga disarankan untuk tidak ragu menyampaikan pertanyaan atau kendala yang dihadapi anak kepada wali kelas agar permasalahan dapat segera ditangani secara bersama-sama. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam, baik pada jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah informan serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan strategi komunikasi, motivasi belajar, keterlibatan orang tua, maupun citra sekolah agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar juga dapat dilakukan untuk mengukur secara statistik pengaruh strategi komunikasi wali kelas terhadap motivasi belajar siswa dan citra sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bina Sarana Informatika, Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, serta Ibu Widarti, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sri Rama Wijaya selaku Kepala Sekolah SDN 20 Petang, Ibu Cacik Rahayu, S.Pd selaku Wali Kelas VI, dan Ibu Siti Susilawati selaku Wali Murid yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi penulis sebagai

salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

DAFTAR REFERENSI

Alannasir, W. (2016). Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Sains dan Teknologi Pendidikan, 2*(2). https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561

Arifin, A. (2015). *Strategi komunikasi: Sebuah pengantar ringkas*. Armico.

Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W. (2018). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran* (Edisi ke-5). SAGE Publications.

DeVito, J. A. (2018). *Buku komunikasi interpersonal* (Edisi ke-15). Pearson Education.

Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Dwityas, N. A., Mulyana, A., Hesti, S., & Briandana, R. (2020). Strategi komunikasi pemasaran digital. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Administrasi Bisnis*.

Effendy, O. U. (2019). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.

Jefkins, F. (2018). *Hubungan masyarakat*. Erlangga.

Kotler, P. (2017). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-15). Pearson Education.

Manik, H., Ginting, M., & Nisa, J. (2023). Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja ASN. *Jurnal Social Opinion*.

Marwani, Munirah, & Sulfasyah. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran DRTA berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar. *Jurnal Basicedu, 6*(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (Edisi ke-3). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, M. F., Novia, R., & Hesti, S. (2024). Peran humas dalam meningkatkan citra perusahaan melalui pengelolaan media sosial. *INTERPRETASI, 4*(2). https://doi.org/10.53990/interpretasi.v4i2.347

Ramdan, A. T. M., & Lubis, I. A. R. (2023). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis pembelajaran hibrida di universitas. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies, 5*(8). https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.8.6

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Septiana, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi membangun karakter kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3*(1). https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650

Sirait, R. U., Simbolon, B. R., & Nisa, J. (2024). Strategi komunikasi Komisi Informasi Publik Sumatera Utara. *Jurnal Social Opinion*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah. (2022). Pengaruh metode *shared reading* terhadap minat baca siswa kelas 6 SD. *Jurnal Sinestesia*.